

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan hasil imajinasi seseorang yang berasal dari pengalaman, pemikiran, perasaan yang dituangkan dalam bentuk bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan. Seorang dapat menciptakan karya sastra biasanya dipengaruhi oleh keadaan yang ada di sekitar pengarang, seperti aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, keagamaan, moral, maupun jender. Dari pengalaman tersebut akan tercipta sebuah karya sastra yang khas. Artinya setiap sastrawan mempunyai ciri-ciri di dalam penciptaan sebuah karya sastra. Ciri tersebut dapat menampakkan latar belakang dari pengarang.

Karya sastra pada hakikatnya diciptakan dengan mengedepankan keindahan, karena keindahan tersebut dapat menambah kualitas dari karya sastra itu sendiri. Karya sastra yang indah juga mampu mengajak pembaca untuk berimajinasi sesuai dengan apa yang digambarkan oleh pengarang. Keindahan karya sastra dapat diwujudkan dengan gaya bahasa. Gaya bahasa merupakan wujud nyata dari karya sastra, karena gaya bahasa berhubungan erat dengan bagaimana cara seorang pengarang dalam melukiskan gagasan pada karyanya, dan nilai estetis dalam sebuah karya sastra tidak lepas dari selera dan kecenderungan subjektif dari pembaca, karena kemampuan setiap pembaca dalam menafsirkan atau menyerap gagasan pengarang itu berbeda-beda tergantung dari kemampuan khayal/ berimajinasi pembaca.

Sosiologi berasal dari kata *socio* atau *society* yang bermakna masyarakat dan *logi* atau *logos* yang artinya ilmu. Jadi, sosiologi adalah ilmu tentang masyarakat atau ilmu tentang kehidupan masyarakat (Saraswati, 2003:2). Ratna (2003:11) menyatakan bahwa, karya sastra bukan semata-mata gejala individual, tetapi gejala sosial, sedangkan tujuan sosiologi sastra adalah meningkatkan pemahaman terhadap sastra dalam kaitannya dengan masyarakat, menjelaskan bahwa rekaan tidak berlawanan kenyataan. Karya sastra jelas dikonstruksikan secara imajinatif, tetapi kerangka imajinatifnya tidak bisa dipahami di luar kerangka empirisnya. Maksud pendapat tersebut

adalah karya sastra bukan berlatar belakang masalah individu saja, tetapi juga tercipta karena latar belakang sebuah masyarakat.

Kritik sastra menurut Yudiono (2009:26) adalah penilaian tentang isi dan bentuk karya sastra dari pandangan ilmu dan seni. Kritik sastra adalah hasil kerja seorang kritikus sastra. Baik buruk atau sempurna tidaknya suatu kritik sastra berhubungan dengan kepandaian pribadi seorang kritikus. Dalam kritik sastra suatu karya sastra diuraikan (dianalisis) unsur-unsurnya atau norma-normanya, diselidiki, diperiksa satu per satu, kemudian ditentukan berdasarkan teori-teori penilaian karya sastra, bernilai atau tidak bernilaikah, bermutu seni atau tidak bagian-bagian atau unsur-unsur karya sastra yang diselidik atau dianalisis tersebut (Pradopo, 2011:11). Karya sastra, seperti juga halnya seni, tidak dapat berfungsi kritis jika terisolasi dari realitas sosialnya (Anwar, 2012:93).

Drama berasal dari kata Yunani, *draomai* yang berarti berbuat, bertindak, bereaksi, dan sebagainya. Jadi, kata drama dapat diartikan sebagai perbuatan atau tindakan (Waluyo, 2002:2). Berbicara mengenai drama, ada satu hal yang berhubungan sangat erat dengannya, yaitu naskah. Naskah drama merupakan bentuk tertulis yang berisi rangkaian cerita dan dialog yang akan diperankan dalam adegan drama. Tidak semua drama menggunakan naskah tulis, misalnya dalam drama yang bersifat improvisasi seperti ketoprak, lundruk, dan lain-lain. Di dalam sebuah naskah drama pasti memiliki konflik. Konflik tersebut biasanya menyinggung mengenai kehidupan nyata yang sedang terjadi. Misalnya, konflik politik, sosial, ekonomi, keluarga, dan lain sebagainya.

Adanya konflik di dalam kehidupan nyata, yaitu konflik keluarga yang kemudian diangkat oleh Muram Batubara sebagai drama dengan judul *Lena Tak Pulang*. Dari hasil pembacaan, naskah *Lena Tak Pulang* menggambarkan kehidupan sebuah keluarga kecil yang tidak terjalin rasa kasih dan sayang. Seorang ayah yang sibuk dengan pekerjaannya, ibu yang sibuk dengan kegiatan bersosialnya, dan seorang anak bernama Lena yang berusaha menyibukkan diri dengan kegiatannya di luar rumah karena merasa

kurang kasih sayang dari orang tuanya. Menurut peneliti cerita tersebut merupakan sindiran terhadap kehidupan berkeluarga di jaman sekarang, terutama di daerah ibu kota yang mayoritas orang tua sibuk dengan karirnya masing-masing dan sering tak acuh terhadap anaknya.

Peneliti mencoba menganalisis naskah drama yang berjudul *Lena Tak Pulang* karya Muram Batubara. Naskah drama *Lena Tak Pulang* dipilih karena di dalam dialog terdapat konflik keluarga yang banyak terjadi pada saat ini. Serta mempunyai kelebihan yaitu penggambaran isi naskah yang berupa dialog antar tokoh sangat nyata, yaitu merupakan sindiran terhadap para orang tua yang terlalu sibuk dengan karirnya sehingga menjadi tak acuh terhadap anak-anaknya. Akibatnya anak-anaknya merasa kurang kasih sayang. Naskah tersebut juga mudah dipahami oleh pembaca, dikatakan mudah untuk dipahami, karena hubungan antara dialog satu dengan dialog yang lainnya saling terkait, sehingga jalan ceritanya mudah untuk dipahami, alurnya juga runtut dan tidak berbelit-belit.

Berdasarkan pemaparan dan alasan tersebut, ada beberapa alasan peneliti menganalisis naskah drama *Lena Tak Pulang*, diantaranya sebagai berikut.

1. persoalan yang diangkat dalam naskah drama *Lena Tak Pulang* adalah mengenai kritik sosial yang diungkapkan melalui dialog antar tokoh dalam naskah tersebut.
2. sepengetahuan peneliti, naskah *Lena Tak Pulang* belum pernah dianalisis secara khusus dengan pendekatan sosiologi sastra terutama yang berkaitan dengan kritik sosial.
3. kaitannya dengan peneliti, secara khusus peneliti mendapatkan pengalaman dan ilmu yang bermanfaat berhubungan dengan penelitian sebuah naskah drama, dan secara umum penelitian ini dapat dijadikan perbandingan atau referensi bagi orang lain, dengan tujuan menghasilkan penelitian yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengambil judul “Kritik Sosial dalam Naskah Drama *Lena Tak Pulang* Karya Muram Batubara dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Di SMK Negeri 9 Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana struktur pembangun yang terdapat di dalam naskah drama *Lena Tak Pulang* karya Muram Batubara?
2. Bagaimana kritik sosial yang terkandung dalam naskah drama *Lena Tak Pulang* karya Muram Batubara?
3. Bagaimana mengimplementasikan hasil penelitian dari naskah drama *Lena Tak Pulang* karya Muram Batubara sebagai bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia (sastra) di SMK Negeri 9 Surakarta?

4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan struktur pembangun yang terdapat di dalam naskah drama *Lena Tak Pulang* karya Muram Batubara,
2. Mendeskripsikan kritik sosial yang terkandung dalam naskah drama *Lena Tak Pulang* karya Muram Batubara,
3. Memaparkan implementasi hasil penelitian dari naskah drama *Lena Tak Pulang* Karya Muram Batubara sebagai bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia (sastra) di SMK Negeri 9 Surakarta.

5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pemahaman, dan memperkaya ilmu pengetahuan di bidang bahasa dan kritik sastra Indonesia, khususnya dalam analisis naskah drama dengan pendekatan sosiologi sastra.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya, khususnya mengenai kritik sosial.
- b. Hasil penelitian ini juga digunakan sebagai bekal pengalaman yang nantinya dapat dibagikan kepada peserta didik.